

Analisis Terjemahan Tarkīb Iḍāfī Surah Muhammad

Muhamad Mauludi Rizki¹, Diki Choirul Fadhilah², Toto Edidarmo³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta; Indonesia

Correspondence email; rizkialmauludy205@gmail.com

Submitted: 11/01/2023

Revised: 13/03/2023

Accepted: 26/05/2023

Published: 09/08/2023

Abstract

The purpose of this study was to reduce errors and provide insight related to the idhaf tarkib contained in Surah Muhammad. The research design used in this study is library research, so this research data is obtained from written literature. The existing data was then analyzed using a descriptive analysis method of Tarkīb Iḍāfī by analyzing the meaning contained in the idhafah. Idhafah is two isim connected by the implied harf jar, the harf jar, which is estimated between the two isim, namely lam, fii, and min. From this study, researchers found 30 Tarkīb Iḍāfī in surah Muhammad verses 1-15. From Tarkīb Iḍāfī it has the meaning of lamiyah 24, the meaning of min / albayaniyah 2, and the meaning of fii / az-zharfiyah 4.

Keywords

Al-Qur'an, Analysis, Tarkīb Iḍāfī, Translation



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

PENDAHULUAN

Penerjemahan adalah salah satu dari sekian banyak kegiatan mahasiswa program studi bahasa asing dan dalam hal ini mahasiswa program studi bahasa Arab juga termasuk di dalamnya (Alawiyah dkk., 2016). Kegiatan penerjemahan dilakukan tidak hanya pada mata kuliah tarjamah tetapi juga pada mata kuliah lain yang relevan seperti mata kuliah *Insya'* (mengarang). Intensitas kegiatan penerjemahan semakin meningkat terutama ketika mahasiswa menulis skripsi dalam bahasa Arab, salah satunya yaitu ketika mereka menerjemahkan kutipan dari buku berbahasa indonesia ke dalam bahasa Arab ataupun sebaliknya. Itulah sebabnya mata kuliah tarjamah dianggap penting bagi mahasiswa program studi pendidikan bahasa Arab (Anshori, 2019). (Syihabuddin, 2005) mengungkapkan bahwa tujuan mata kuliah tarjamah adalah membekali mahasiswa dengan keterampilan dasar penerjemahan untuk membantu mendalami topik terkait lainnya. Penerjemahan ialah proses memindahkan pesan dari teks asli (sumber) ke dalam bahasa yang dituju (sasaran) bersama dengan padanannya (Burdah, 2004). Adapun definisi terjemahan menurut (Catford, 1965) yaitu *translation is a language operation : a proces of substituting a text in one language for a text in a different language* (terjemahan adalah operasi bahasa: proses mengganti teks dalam satu bahasa ke dalam bahasa yang berbeda). (Newmark, 1988) mengungkapkan tentang definisi terjemahan, *translation is the super ordinate term for revising the meaning of any source language's utterance to the the target language* (terjemahan adalah istilah super ordinat untuk merevisi makna apapun dari tuturan bahasa sumber ke bahasa sasaran).

Pengertian-pengertian *iḍāfah* antara lain yaitu, *iḍāfah* berarti bersandar, dalam istilah ilmu Nahwu *iḍāfah* ialah hubungan pertalian antara dua kalimat *isim* yang menyebabkan terbacanya *jar* bagi *isim* yang kedua (Al Habry, 2020). Dalam referensi lain juga dikatakan bahwa *iḍāfah* adalah نسبة تقييدية بين اثنين توجب لثانيهما الجر أبداً (Fuad, 2010). *iḍāfah* juga bisa didefinisikan sebagai نسبة بين اسمين على تقدير حرف الجرّ وتوجب جرّ الثاني أبداً (Hafsah & Hanum, 2021). Dari pengertian yang telah disebutkan, bisa dipahami bahwa pembahasan dalam *iḍāfah* adalah penggabungan dua *isim* menjadi satu kalimat sehingga dapat membuat pengertian yang memahami dan dipahami (Al Ghalayni, 2015). Adapun *mudāf ilaih* ialah isim yang dimajemukkan dengan isim sebelumnya untuk mengkhususkannya atau menjadikannya *ma'rifat* (Dayyab & Dayyab, 2013). Dalam materi *iḍāfah* juga dimaksudkan untuk memahami makna dalam kandungannya, sehingga pembahasan ini telah melewati pembahasan misalnya fonem serta kesulitan-kesulitan yang telah dipahami, sesuai

dengan pembahasan fonem dan kesalahan-kesalahannya menyatakan bahwa fonem sebuah istilah linguistik dan merupakan satuan terkecil dalam sebuah bahasa yang masih bisa menunjukkan perbedaan makna (Izzah dkk., 2021).

Dalam pembahasannya *idāfah* mempunyai makna yang relatif banyak (Anshori, 2019), akan tetapi dalam penelitian ini hanya dibatasi pada makna dari (من), makna milik (ل), dan makna di dalam (في). Salah satu alasan Al-Qur'an ditulis dalam bahasa Arab adalah karena Nabi Muhammad SAW menyampaikan dengan berbahasa Arab dan orang-orang yang mendengarkannya menggunakan bahasa Arab (Suma, 2013). Selain itu bahasa yang dipilih untuk menjadi bahasa Al-Qur'an adalah bahasa yang unik dan kaya bukan karena etnis atau suku bangsa (Shihab, 2013). Terjemahan Al-Qur'an ke dalam bahasa Indonesia merupakan upaya masyarakat Indonesia untuk mendekatkan umat Islam dalam memahami isi Al-Qur'an (Edidarmo & Muttaqin, 2022).

Surah Muhammad ayat 1 sampai dengan ayat 15 menjadi pilihan dalam penelitian ini karena di dalamnya terkandung berbagai macam pengetahuan, seperti para *syuhada'* akan masuk surga, dunia hanyalah permainan, penegasan bahwa Allah SWT menolong orang yang menolong agamanya, balasan bagi orang yang bertakwa, ke-Esaan Allah SWT, berperangan, dan sebagainya sehingga pembahasan surah Muhammad sangat penting. Selain itu juga karena pembahasannya berkaitan dengan *idāfah*, sebab dalam penentuan *idāfah* makna-makna yang terkandung di dalamnya memiliki pengaruh besar terhadap mindset dalam menyampaikan maksud dari sebuah ayat, sehingga jikalau terjadi kesalahan dalam menafsirkan dan memahami sebuah *idāfah* maka akan timbul penafsiran yang berbeda dalam menyampaikan suatu ayat. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembahasan *idāfah* dalam surah Muhammad sangat penting.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis library research (penelitian kepustakaan). Penelitian kualitatif bisa diartikan sebagai penelitian yang tidak memerlukan pengukuran atau tidak melibatkan angka-angka dalam penelitiannya (Rahmat, 2009). Penelitian kepustakaan adalah jenis penelitian yang menggunakan berbagai macam bahan yang ada di perpustakaan, seperti dokumen, buku, majalah, kisah sejarah, dan sebagainya, untuk mengumpulkan data dan informasi (Mirzaqon & Purwoko, 2018). Peneliti menggunakan metode tersebut karena penelitian ini berkaitan dengan teks-teks di Al-Qur'an serta pedoman-pedoman

dalam buku, majalah, surat kabar, internet ataupun jurnal bahasa Arab tentang *iqāfah*. Adapun sumber data merujuk pada Al-Qur'an surah Muhammad ayat demi ayat, kemudian ayat-ayat yang mengandung *tarkib iqāfi* dikelompokkan, setelah dikelompokkan baru menganalisis *muḍāf*, *muḍāf ilaih*, dan makna tarkib yang terkandung dalam ayat tersebut. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yaitu analisis yang sesuai dengan fakta-fakta dan realita sebenarnya sehingga diperoleh sebuah kesimpulan yang sesuai dengan pemikiran (Roji dkk., 2021).

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Temuan

Tabel.1 Terjemahan *Tarkib Iqāfi* surah Muhammad ayat 1-15

No	Terjemahan	Ayat
1	- Jalan Allah atau jalan milik Allah - Amal mereka atau amal milik mereka atau amal yang mereka miliki	1
2	- Tuhan mereka atau Tuhan milik mereka - kesalahan-kesalahan mereka atau kesalahan-kesalahan milik mereka - keadaan mereka atau keadaan milik mereka	2
3	- Tuhan mereka atau tuhan milik mereka - Perumpamaan mereka atau perumpamaan bagi mereka (manusia)	3
4	- Senjata-senjatanya (dia) atau senjata-senjata miliknya - Sebagian kalian atau sebagian dari kalian - Jalan Allah atau jalan milik Allah - Amal-amal milik mereka atau amal-amal yang mereka miliki	4
5	- keadaan mereka atau keadaan yang mereka miliki	5
6	- kedudukanmu (kalian) atau kedudukan yang kalian miliki atau kedudukan milik kalian	7
7	- Amal-amal mereka atau amal-amal yang mereka miliki.	8
8	- Amal-amal mereka atau amal-amal milik mereka atau amal-amal yang mereka miliki	9
9	- Sebelum mereka - Perumpamaannya (dia) atau perumpamaan baginya	10
10	- Di bawahnya	12
11	- Desa (negeri) kamu atau desa(negeri) milik kamu	13
12	- Tuhannya atau Tuhan miliknya	14

	<ul style="list-style-type: none"> - Perbuatan buruknya atau buruk dalam perbuatannya - keinginannya atau keinginan yang mereka miliki/punya 	
13	<ul style="list-style-type: none"> - Perumpamaan taman surga atau perumpamaan taman yang ada di dalam surga - Air tidak payau atau air yang tidak memiliki rasa payau - Rasa miliknya ataupun rasa yang dimilikinya - Khamar(anggur) yang lezat rasanya atau khamar(anggur) yang memiliki rasa lezat - Madu yang murni atau madu yang memiliki rasa murni - Segala macam buah-buahan atau segala yang macam yang berasal dari buah-buahan - Usus-usus mereka atau usus-usus milik mereka ataupun usus-usus yang mereka miliki 	15

Pembahasan

Dari segi bahasa *tarkīb* berarti struktur, susunan, atau komposisi. Adapun *idāfi* dari segi bahasa berarti tambahan, ekstra, atau pengganti. *Tarkīb* sendiri dalam ruang lingkup bahasa Indonesia masuk ke dalam kajian frasa (Ainin, 2018). Dalam bahasa Arab sendiri *tarkīb* memiliki berbagai macam bentuk, salah satunya yang sedang dibahas dalam penelitian ini yaitu *tarkīb idāfi*.

Tarkīb idāfi memiliki dua komponen yaitu *muḍāf* dan *muḍāf ilaih* (Hafsah & Hanum, 2021). Yang dimaksud dengan *muḍāf* adalah menyandarkan suatu *isim* dengan *isim* lainnya menjadi satu makna, sedangkan *muḍāf ilaih* adalah *isim* yang menjadi sandaran bagi *isim* yang lain (Manshur, t.t.). Biasanya jikalau *tarkīb idāfi* terdiri dari dua *isim* maka pada bagian pertamanya *muḍāf*, dan bagian keduanya *muḍāf ilaih*. Sebagai contoh *باب الفصل* (pintunya kelas). *باب* merupakan *muḍāf*, dan *الفصل* merupakan *muḍāf ilaih*. Namun apabila *isim*-nya ada tiga maka bagian pertama sebagai *muḍāf*, bagian kedua sebagai *muḍāf ilaih* merangkap juga sebagai *muḍāf* bagi kata setelahnya, dan bagian ketiga sebagai *muḍāf ilaih* dari kata atau bagian ke dua. Mislanya *كلّ بني آدم* (setiap anak adam), *كلّ* sebagai *muḍāf*, *بني* sebagai *muḍāf ilaih* kata pertama dan sebagai *muḍāf* bagi kata setelahnya, *آدم* sebagai *muḍāf ilaih*. Maka, Sudah jelas bahwa setiap *muḍāf* baik pertama, kedua, atau ketiga harus menghilangkan *alif lām*-nya, dan setiap *muḍāf ilaih* pertama, kedua, atau ketiga harus di-*jarr* dengan harakat kasroh pada huruf terakhir (Belaga, t.t.).

Dalam kitab *matan al-jurūmiyah* dan *'imriṭy*, *tarkīb idāfi* men-takdir-kan tiga makna yaitu, makna *lāmiyah* (kepemilikan, makna *min* atau *bayāniyah* (terbuat dari atau berasal dari), makna *fī* atau *zarfiyah*. Sebagai contoh *tarkīb idāfi* yang mengandung makna *lām* (kepemilikan) yaitu *لباس محمد* artinya pakaian Muhammad/pakiannya Muhammad/pakaian milik Muhammad. Adapun

contoh *tarkīb iḍāfi* yang bermakna *min* atau *bayāniyah* yaitu خاتم ذهب artinya cincin emas/cincin yang terbuat dari emas. Sedangkan contoh dari *tarkīb iḍāfi* yang mengandung makna *fi' zarfiyah* yaitu واجب المنزل artinya pekerjaan rumah atau pekerjaan yang dilakukan di rumah.

Selain itu, (Hidayatullah, 2012) menggunakan perspektif bentuk untuk menjelaskan makna *tarkīb iḍāfi* dalam teori penerjemahan. sehingga Tarkīb Iḍāfi memiliki banyak arti dalam penjelasannya, identitas adalah yang pertama. kedua, korelasi kuantitas. ketiga, kepemilikan. keempat, ikatan awal antara fi'il dan fa'il. kelima, ikatan antara fi'il dan maf'ul. keenam, pembatasan.

Tarkīb Iḍāfi dalam Al-Qur'an surah Muhammad

Peneliti akan menganalisis dan memaparkan *tarkīb iḍāfi* dengan cara menentukan *muḍāf*, *muḍāf ilaih*, serta makna *tarkīb* yang terkandung dalam Al-Qur'an surah Muhammad ayat 1 sampai dengan ayat 15.

Surah Muhammad ayat 1:

الَّذِينَ كَفَرُوا وَصَدُّوا عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ أَضَلَّ أَعْمَالَهُمْ

"Orang-orang yang kafir dan menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah, Dia akan menggugurkan amal-amal mereka".

Pada ayat di atas terdapat dua *tarkīb iḍāfi*, yang pertama pada lafadz سبيل الله karena terdiri dari dua *isim* yaitu سبيل dan الله, pada kata سبيل memiliki arti jalan, dan kedudukannya dalam *tarkīb iḍāfi* adalah sebagai *muḍāf* sedangkan kata الله berarti Allah, kedudukannya sebagai *muḍāf ilaih*. Adapun makna *tarkīb* yang terkandung dalam lafadz tersebut adalah *lāmiyah* (kepemilikan), Sehingga kalau diterjemahkan سبيل الله memiliki arti jalan Allah atau jalan milik Allah. Kemudian *tarkīb iḍāfi* yang kedua terdapat pada lafadz أعمالهم yang tersusun dari kata أعمال yang artinya amal, perbuatan, tindakan. Posisinya sebagai *muḍāf*, dan *ḍamīr muttāṣil* yaitu هم yang mempunyai makna mereka (ditujukan untuk *muḥakkak jama'*), sedangkan makna *tarkīb* dari lafadz tersebut adalah *lāmiyah* (kepemilikan), maka kalau diterjemahkan lafadz أعمالهم berarti amal mereka atau amal milik mereka atau amal yang mereka miliki.

Surah Muhammad ayat 2 :

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَآمَنُوا بِمَا نُزِّلَ عَلَى مُحَمَّدٍ وَهُوَ الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ كَفَّرَ عَنْهُمْ سَيِّئَاتِهِمْ وَأَصْلَحَ بَالَهُمْ

“Orang-orang yang beriman, beramal saleh, dan beriman pada apa yang diturunkan kepada (Nabi) Muhammad bahwa ia merupakan kebenaran dari Tuhan mereka, Allah menghapuskan kesalahan-kesalahan mereka dan memperbaiki keadaannya”.

Yang merupakan *tarkīb idāfi* terdapat pada lafadz رَبِّهِمْ yang terdiri dari kata رَبِّ memiliki arti Tuhan, kedudukannya sebagai *muḍāf*, dan kata *ḍamīr muttaṣil* yaitu هُمْ artinya mereka (ditujukan untuk *muḌakkar jama'*), kedudukannya sebagai *muḍāf ilaih*. Adapun makna *tarkīb* yang terkandung dalam lafadz tersebut adalah *lāmiyah* (kepemilikan), maka apabila رَبِّهِمْ diterjemahkan menjadi Tuhan mereka atau Tuhan milik mereka. Selanjutnya pada lafadz سَيِّئَاتِهِمْ merupakan *tarkīb idāfi* yang terdiri dari سَيِّئَاتٍ sebagai *muḍāf* yang artinya kejahatan-kejahatan, kejelekan-kejelekan, kesalahan-kesalahan. Dan *ḍamīr muttaṣil* yaitu هُمْ artinya mereka (ditujukan untuk *muḌakkar jama'*), berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih*, makna *tarkīb* dari lafadz tersebut yaitu *lāmiyah* (kepemilikan), dan apabila diterjemahkan menjadi kesalahan-kesalahan mereka atau kesalahan-kesalahan milik mereka.

Kemudian susunan *tarkīb idāfi* terdapat pada lafadz بِالْهِمْ terdiri dari gabungan dua *isim* yaitu بِالْ sebagai *muḍāf* yang artinya keadaan, benak, pikiran. Dan *ḍamīr muttaṣil* yaitu هُمْ sebagai *muḍāf ilaih* yang artinya mereka (ditujukan untuk *muḌakkar jama'*). Adapun makna *tarkīb* dalam lafadz tersebut adalah *lāmiyah* (kepemilikan), maka kalau diterjemahkan kata بِالْهِمْ memiliki arti keadaan mereka atau keadaan milik mereka.

Surah Muhammad ayat 3 :

ذَلِكَ بِأَنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا اتَّبَعُوا الْبَاطِلَ وَأَنَّ الَّذِينَ آمَنُوا اتَّبَعُوا الْحَقَّ مِنْ رَبِّهِمْ كَذَلِكَ يَضْرِبُ اللَّهُ لِلنَّاسِ أَمْثَالَهُمْ

“(Hal) itu (terjadi) karena sesungguhnya orang-orang yang kufur mengikuti kebatilan, sedangkan orang-orang yang beriman mengikuti kebenaran dari Tuhan mereka. Demikianlah Allah membuat perumpamaan-perumpamaan mereka kepada manusia”.

Dari ayat di atas terdapat dua lafadz yang mengandung susunan *tarkīb iḍāfi*, lafadz pertama رَبِّهِمْ yang terdiri dari رَبِّ sebagai *muḍāf* yang berarti Tuhan, dan هِمْ *ḍamīr muttaṣil* yang artinya mereka (ditujukan untuk *muḌakkar jama'*) sebagai *muḍāf ilaih*, makna *tarkīb* yang terkandung dalam lafadz tersebut yaitu *lāmiyah* (kepemilikan), sehingga apabila diterjemahkan lafadz رَبِّهِمْ berarti tuhan mereka atau tuhan milik mereka. Kemudian lafadz yang kedua yaitu أَمْثَالَهُمْ terdiri dari kata أَمْثَال sebagai *muḍāf*, yang artinya perumpamaan, dan *ḍamīr muttaṣil* yaitu هِمْ sebagai *muḍāf ilaih*, yang artinya mereka (ditujukan untuk *muḌakkar jama'*), dan makna yang terkandung di dalam lafadz tersebut adalah *lāmiyah* (kepemilikan), oleh karena itu jika diterjemahkan lafadz أَمْثَالَهُمْ memiliki arti perumpamaan mereka atau perumpamaan bagi mereka (manusia).

Surah Muhammad ayat 4 :

فَإِذَا لَقِيتُمْ الَّذِينَ كَفَرُوا فَصَرْبَ الرِّقَابِ حَتَّىٰ إِذَا أَخْتَمْتُمُوهُمُ فَسُدُّوا الْوُقُوفَ فَإِمَّا مِمَّا بَعْدُ وَإِمَّا فِدَاءً حَتَّىٰ تَضَعَ الْحَرْبُ أَوْزَارَهَا ۗ ذَٰلِكَ ۚ وَلَوْ يَشَاءُ اللَّهُ لَانتَصَرَ مِنْهُمْ وَلَكِن لِّيَبْلُوَ بَعْضَكُمْ بِبَعْضٍ وَالَّذِينَ فُتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَلَنْ يُضِلَّ أَعْمَالَهُمْ

Yang merupakan *tarkīb iḍāfi* dari ayat di atas antara lain yaitu pertama terdapat pada lafadz أوزارها terdiri dari gabungan dua *isim* yaitu أوزار sebagai *muḍāf* artinya senjata-senjata, dan *ḍamīr muttaṣil* yaitu ها sebagai *muḍāf ilaih* artinya dia (ditujukan untuk *muannaṣ mufrod*), makna *tarkīb* dalam lafadz tersebut adalah *lāmiyah* (kepemilikan), maka jikalau diterjemahkan lafadz أوزارها menjadi senjata-senjatanya (dia) atau senjata-senjata miliknya. Selanjutnya terdapat pada lafadz بعضكم terdiri dari kata بعض artinya sebagian, yang berkedudukan sebagai *muḍāf*, dan *ḍamīr muttaṣil* yaitu كم sebagai *muḍāf ilaih* yang artinya kalian (*muḌakkar jama'*), adapun makna *tarkīb* yang terkandung di dalamnya yaitu *min* (dari), sehingga makna lafadz بعضكم yaitu sebagian kalian atau sebagian dari kalian.

Kemudian terdapat pada lafadz سبيل الله merupakan *tarkīb iḍāfi* karena terdiri dari dua *isim* yaitu سبيل dan الله , pada kata سبيل memiliki arti jalan, dan posisinya dalam *tarkīb iḍāfi* adalah sebagai *muḍāf* sedangkan kata الله berarti Allah, posisinya sebagai *muḍāf ilaih*. Adapun makna *tarkīb* yang terkandung dalam lafadz tersebut adalah *lāmiyah* (kepemilikan). Sehingga apabila سبيل الله

diterjemahkan menjadi jalan Allah atau jalan milik Allah. Selanjutnya terakhir terdapat pada lafadz أعمالهم yang merupakan susunan *muḍāf* dan *muḍāf ilaih*, *muḍāf* pada kata أعمال artinya amal, perbuatan, tindakan, dan *muḍāf ilaih* pada *ḍamīr muttaṣil* yaitu هم artinya mereka (*muannaṣ jama'*), makna *tarkīb* yang terkandung di dalamnya adalah *lāmiyah* (kepemilikan). Jadi apabila diterjemahkan arti dari أعمالهم adalah amal-amal mereka atau amal-amal milik mereka atau amal-amal yang mereka miliki.

Surah Muhammad ayat 5 :

سَيَدِينُهُمْ وَيُصْلِحُ بِأَلِهِمْ

“Dia (Allah) akan memberikan petunjuk kepada mereka, memperbaiki keadaan mereka”,

Yang merupakan susunan *tarkīb idāfi* terdapat pada lafadz بهم terdiri dari dua *isim* yaitu بال sebagai *muḍāf* mempunyai arti keadaan, dan *ḍamīr muttaṣil* yaitu هم sebagai *muḍāf ilaih*, makna *tarkīb* yang terkandung di dalamnya adalah *lāmiyah* (kepemilikan), maka jika diterjemahkan lafadz بهم mempunyai arti keadaan mereka atau keadaan yang mereka miliki.

Surah Muhammad ayat 6 :

وَيُدْخِلُهُمُ الْجَنَّةَ عَرَفَها لَهُمْ

“dan memasukkannya ke dalam surga yang telah diperkenalkan-Nya kepada mereka”.

Tidak terdapat *tarkīb idāfi* yang terkandung di dalam surah Muhammad ayat 6

Surah Muhammad ayat 7 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنْ تَنْصُرُوا اللَّهَ يَنْصُرْكُمْ وَيُثَبِّتْ أَقْدَامَكُمْ

“Wahai orang-orang yang beriman, jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu”.

Tarkīb idāfi terdapat pada lafadz أقدامكم karena terdiri dari gabungan dua *isim* yaitu أقدام sebagai *muḍāf* yang artinya kedudukan, dan *ḍamīr muttaṣil* yaitu كم sebagai *muḍāf ilaih* yang artinya kalian(ditujukan untuk *muḌakkār jama'*), adapun makna *tarkīb* yang terkandung di dalamnya yaitu *lāmiyah* (kepemilikan), maka kalau diterjemahkan أقدامكم berarti kedudukanmu (kalian) atau

kedudukan yang kalian miliki atau kedudukan milik kalian.

Surah Muhammad ayat 8 :

وَالَّذِينَ كَفَرُوا فَتَعَسَا لَهُمْ وَأَصَلَّ أَعْمَالُهُمْ

“(Sebaliknya,) orang-orang yang kufur, maka kecelakaanlah bagi mereka dan Dia (Allah) membatalkan amal-amalnya”.

Pada ayat di atas terdapat *tarkīb idāfī* yaitu pada pada lafadz أعمالهم terdiri dari dua isim, أعمال sebagai *muḍāf* yang memiliki arti amal, pekerjaan, tindakan, perbuatan, dan هم *ḍamīr muttaṣil* sebagai *muḍāf ilaih*, yang artinya mereka (untuk *muḌakkar jama'*), makna *tarkīb* yang terkandung di dalam lafadz tersebut yaitu *lāmiyah* (kepemilikan), jadi lafadz أعمالهم maka artinya amal-amal mereka atau amal-amal yang mereka miliki.

Surah Muhammad ayat 9 :

ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ كَرِهُوا مَا أَنْزَلَ اللَّهُ فَأَحْبَطَ أَعْمَالَهُمْ

“Hal itu (terjadi) karena mereka membenci apa yang diturunkan Allah (Al-Qur’an) sehingga Allah menggugurkan amal-amal mereka”

Tarkīb idāfī terdapat pada lafadz أعمالهم, أعمال sebagai *muḍāf* mempunyai arti amal, perbuatan, dan هم *ḍamīr muttaṣil* sebagai *muḍāf ilaih* mempunyai arti mereka (untuk *muḌakkar jama'*), adapun makna *tarkīb* yang terdapat pada lafadz tersebut yaitu *lāmiyah* (kepemilikan), sehingga apabila lafadz tersebut diterjemahkan, maka artinya adalah amal-amal mereka atau amal-amal milik mereka atau amal-amal yang mereka miliki.

Surah Muhammad ayat 10:

﴿ أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ ۖ دَمَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ ۚ وَلِلْكَافِرِينَ أَمْثَالُهَا ۚ﴾

“Maka, apakah mereka tidak mengadakan perjalanan di bumi sehingga dapat memperhatikan bagaimana kesudahan orang-orang yang sebelum mereka? Allah telah membinasakan mereka dan orang-orang kafir akan menerima (nasib) yang serupa”.

Dari ayat di atas dapat ditemukan dua lafadz yang mengandung *tarkīb idāfi*. Pertama pada lafadz قبلهم terdiri dari dua *isim*, قبل bermakna sebelum kedudukannya sebagai *mudāf*, dan *ḍamīr muttaṣil* yaitu هم sebagai *mudhaf ilaih* yang berarti mereka (untuk *muḥakkak jama'*), sedangkan makna *tarkīb* di dalam lafadz tersebut adalah *fi/zarfiyah* (waktu/tempat), maka apabila lafadz tersebut diterjemahkan maka artinya sebelum mereka. Selanjutnya pada lafadz أمثالها terdiri dari gabungan dua *isim*, أمثال sebagai *mudāf* yang artinya perumpamaan, dan ها *ḍamīr muttaṣil* sebagai *mudāf ilaih* artinya dia atau nya (untuk *muannaṣ mufrad*), adapun makna *tarkīb* yang terkandung di dalamnya yaitu *lāmiyah* (kepemilikan), maka apabila diterjemahkan maka artinya yaitu perumpamaannya (dia) atau perumpamaan baginya.

Surah Muhammad ayat 11 :

ذَلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ مَوْلَى الَّذِينَ آمَنُوا وَأَنَّ الْكُفْرِينَ لَا مَوْلَى لَهُمْ

“Hal itu (terjadi) karena Allah pelindung bagi orang-orang yang beriman, sedangkan orang-orang kafir tidak mempunyai pelindung”.

Tidak terdapat lafadz yang mengandung *tarkīb idāfi* di dalam surah Muhammad ayat 11.

Surah Muhammad ayat 12 :

لِنَّ اللَّهَ يُدْخِلُ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ وَالَّذِينَ كَفَرُوا يَتَمَتَّعُونَ وَيَأْكُلُونَ كَمَا تَأْكُلُ الْأَنْعَامُ وَالنَّارُ مَثْوًى لَهُمْ

“Sesungguhnya Allah akan memasukkan orang-orang yang beriman dan beramal saleh ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai. Adapun orang-orang yang kufur bersenang-senang dan makan-makan (di dunia) seperti halnya hewan-hewan. Nerakalah tempat tinggal bagi mereka”.

Tarkīb idāfi terdapat pada lafadz تحتها terdiri dari kata تحت sebagai *mudāf* artinya di bawah, dan *ḍamīr muttasil* yaitu ها sebagai *mudāf ilaih* artinya dia (untuk *muannaṣ*), makna *tarkīb* yang terkandung di dalam lafadz tersebut adalah *zarfiyah*.

Surah Muhammad ayat 13:

وَكَأَيِّنْ مِنْ قَرْيَةٍ هِيَ أَشَدُّ قُوَّةً مِنْ قَرْيَتِكَ الَّتِي أَخْرَجْنَاكَ أَهْلَكْنَاهُمْ فَلَا نَاصِرَ لَهُمْ

“Betapa banyak negeri yang (penduduknya) lebih kuat daripada (penduduk) negerimu (Nabi Muhammad)

yang telah mengusirmu itu. Kami telah membinasakan mereka. Tidak ada seorang pun yang menjadi penolong mereka”.

Tarkīb iḍāfi terdapat pada lafadz قريتك terdiri dari dua isim, قرية sebagai muḍāf berarti desa, negeri dan ḍamīr muttaṣil yaitu ك sebagai muḍāf ilaih yang artinya kamu (untuk muḌakkar mufrad), makna yang terkandung pada lafadz tersebut adalah lāmiyah (kepemilikan), maka bila diterjemahkan lafadznya berarti desa (negeri) kamu atau desa(negeri) milik kamu.

Surah Muhammad ayat 14 :

أَفَمَنْ كَانَ عَلَىٰ يَتِيئَةٍ مِّنْ رَبِّهِ كَفَرَ بِهِ لَٰهَ سُوٓءَ عَمَلِهِۦ وَاتَّبَعُوٓاْ أَهْوَاءَهُمْ

“Apakah orang yang berpegang teguh pada keterangan yang datang dari Tuhannya sama dengan orang yang perbuatan buruknya dijadikan terasa indah baginya dan mengikuti hawa nafsunya?”

Dalam ayat di atas terdapat tiga lafadz yang mengandung tarkīb iḍāfi. Pertama pada lafadz رَبِّهِ terdiri dari dua isim, رَبِّ yang berarti Tuhan berkedudukan sebagai muḍāf, dan ḍamīr muttaṣil yaitu ه sebagai muḍāf ilaih artinya dia (untuk muḌakkar), makna tarkīb yang terkandung adalah lāmiyah (kepemilikan), maka kalau diterjemahkan lafadz tersebut artinya adalah Tuhannya atau Tuhan miliknya. Selanjutnya terdapat pada lafadz سوء عمله terdiri dari tiga isim, سوء sebagai muḍāf artinya buruk, عمل artinya perbuatan, tindakan, posisinya sebagai muḍāf ilaih dan muḍāf bagi kata setelahnya, dan ه ḍamīr muttaṣil sebagai muḍāf ilaih dari عمل yang artinya dia/nya (untuk muḌakkar mufrad), adapun makna tarkīb di dalamnya adalah fi, jadi bila diterjemahkan lafadz tersebut memiliki arti perbuatan buruknya atau buruk dalam perbuatannya. Kemudian terdapat pada lafadz أَهْوَاءَهُمْ terdiri dari kata أهواء sebagai muḍāf yang artinya keinginan, kemauan, hawa nafsu, dan kata هم ḍamīr muttaṣil sebagai muḍāf ilaih yang artinya mereka (untuk muḌakkar jama’), makna tarkīb yang terkandung di dalam lafadz tersebut adalah lāmiyah, maka jika diterjemahkan lafadz tersebut bermakna keinginannya atau keinginan yang mereka miliki/punya.

Surah Muhammad ayat 15 :

مَثَلُ الْجَنَّةِ الَّتِي وَعَدَ الْمُتَّقُونَ فِيهَا أَنْهَارٌ مِّنْ مَّاءٍ غَيْرِ آسِنٍ ۖ وَأَنْهَارٌ مِّنْ لَّبَنٍ لَّمْ يَتَغَيَّرْ طَعْمُهُ وَأَنْهَارٌ مِّنْ حَمْرٍ لَّذُو لِّلشَّرِبِينَ ۗ وَأَنْهَارٌ مِّنْ عَسَلٍ مُّصَوًّى ۖ وَلَهُمْ فِيهَا مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ وَمَغْفِرَةٌ مِّنْ رَبِّهِمْ ۗ كَمَنْ هُوَ خَالِدٌ فِي النَّارِ وَسُقُوا مَاءً حَمِيمًا فَقَطَّعَ أَمْعَاءَهُمْ

“Perumpamaan surga yang dijanjikan kepada orang-orang yang bertakwa (adalah bahwa) di dalamnya ada sungai-sungai yang airnya tidak payau, sungai-sungai air susu yang rasanya tidak berubah, sungai-sungai khamar yang lezat bagi peminumnya, dan sungai-sungai madu yang murni. Di dalamnya mereka memperoleh segala macam buah dan ampunan dari Tuhan mereka. (Apakah orang yang memperoleh kenikmatan surga) sama dengan orang yang kekal dalam neraka dan diberi minuman dengan air yang mendidih sehingga usus mereka terpotong-potong?”

Pada ayat di atas terdapat delapan lafadz yang di dalamnya terkandung *tarkīb idāfi*. Pertama pada lafadz مثل الجنة terdiri dari gabungan dua *isim*, مثل sebagai *muḍāf* yang artinya perumpamaan, dan الجنة sebagai *muḍāf ilaih* yang artinya surga (taman), adapun makna *tarkīb* pada lafadz tersebut adalah *fil zarfiyah*, maka jika kata tersebut diterjemahkan artinya perumpamaan taman surga atau perumpamaan taman yang ada di dalam surga. Kedua terdapat pada lafadz ماء غير آسن terdiri dari tiga *isim*, ماء yang artinya air, berkedudukan sebagai *muḍāf*, غير memiliki arti bukan, tidak, selain, berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* dari kata ماء dan juga sebagai *muḍāf* bagi kata setelahnya, آسن memiliki arti payau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih*, makna *tarkīb* yang terkandung di dalamnya yaitu *lāmiyah* (kepemilikan), oleh karena jika diterjemahkan memiliki arti air tidak payau atau air yang tidak memiliki rasa payau.

Ketiga terdapat pada lafadz طعمه terdiri dari dua *isim*, طعم berkedudukan sebagai *muḍāf* yang artinya rasa, dan ḍamīr muttaṣil yaitu ه kedudukannya sebagai *muḍāf ilaih* yang berarti dia/nya (untuk *muẓakkar mufrad*), makna *tarkīb* yang terkandung di dalamnya yaitu *lāmiyah* (kepemilikan), maka lafadz طعمه jika diterjemahkan bisa berarti rasanya atau rasa miliknya ataupun rasa yang dimilikinya. Lalu *tarkīb* keempat terdapat pada lafadz خمر لذة terdiri dari kata خمر memiliki arti khamar, minuman keras, anggur, posisinya sebagai *muḍāf*, dan kata لذة mempunyai arti lezat, enak, posisinya sebagai *muḍāf ilaih*, adapun makna *tarkīb* di dalam lafadz tersebut adalah *lāmiyah* (kepemilikan), maka apabila diterjemahkan berarti khamar(anggur) yang lezat rasanya atau khamar (anggur) yang memiliki rasa lezat. Kelima terdapat pada lafadz عسل مصفى terdiri dari dua *isim*, عسل sebagai *muḍāf* artinya madu, dan مصفى sebagai *muḍāf ilaih* artinya murni, jernih, makna *tarkīb* pada

tersebut adalah *lāmiyah* (kepemilikan), maka lafadz *عسل مصفى* jika diterjemahkan memiliki arti madu yang murni atau madu yang memiliki rasa murni.

Keenam terdapat pada lafadz *كل الثمرات* terdiri dari kata *كل* memiliki arti segala, setiap berkedudukan sebagai *muḍāf*, dan *الثمرات* berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih*, makna yang terkandung di dalamnya adalah *min*, maka terjemahan pada lafadz *كل الثمرات* berarti segala macam buah-buahan atau segala yang macam yang berasal dari buah-buahan. Ketujuh terdapat pada lafadz *ربهم* terdiri dari kata *رب* sebagai *muḍāf* artinya Tuhan, dan *هم* *ḍamīr muttaṣil* sebagai *muḍāf ilaih* artinya mereka (untuk *muḥakkak jama'*), makna *tarkib* yang terkandung di dalamnya adalah *lāmiyah* (kepemilikan), maka jika diterjemahkan lafadz *ربهم* berarti Tuhan mereka atau Tuhan milik mereka atau Tuhan yang mereka miliki. Kedelapan terdapat pada lafadz *أمعاءهم* terdiri dari kata *أمعاءهم* sebagai *muḍāf* artinya usus (*jama'*), dan *هم* *ḍamīr muttaṣil* yaitu *هم* sebagai *muḍāf ilaih* artinya mereka (*muḥakkak jama'*), makna *tarkib* yang terkandung di dalamnya yaitu *lāmiyah*, dengan demikian lafadz *أمعاءهم* jika diterjemahkan memiliki arti usus-usus mereka atau usus-usus milik mereka ataupun usus-usus yang mereka miliki.

Tabel 2. *Tarkīb Iḍāfi* surah Muhammad dari ayat 1 sampai dengan ayat 15

No	<i>Tarkīb Iḍāfi</i>	Ayat
1	أعمالهم dan سبيل الله	1
2	بالهم dan ربهم	2
3	أمثالهم dan ربهم	3
4	أعمالهم dan سبيل الله بعضكم أوزارها	4
5	بالهم	5
6	أقدامكم	7
7	أعمالهم	8
8	أعمالهم	9
9	أمثالها dan قبلهم	10

10	تحتها	12
11	قرينتك	13
12	أهواءهم ,سوء عمله ,رَبِّه	14
13	أمعاءهم dan رَبِّهم ,كلّ الثمرات ,عسل مصفى ,خمر لذّة ,طعمه ,ماء غير آسنٍ ,رمث الجبّة	15

Setelah dilakukan analisis terhadap surah Muhammad dari ayat 1 sampai dengan ayat 15, terdapat 13 ayat yang mengandung *tarkīb idāfi* dan 2 ayat sisanya yaitu ayat 6 dan 11 tidak mengandung *tarkīb idāfi*. Secara keseluruhan jumlah *tarkīb idāfi* dalam surah Muhammad ayat 1 sampai 15 ada 30, namun dalam di dalam surah ini ada beberapa ayat yang mengandung *tarkīb idāfi* yang serupa dengan ayat yang lain, sebagai contoh terdapat pada ayat 1, 4, 8, dan 9 yaitu pada lafadz *أعمالهم*, kemudian terdapat pada ayat 1 dan 4 pada lafadz *رسول الله*, selanjutnya terdapat pada ayat 3 dan 5 pada lafadz *بالحم*, kemudian terdapat juga dalam ayat 2, 3, dan 15 yaitu pada lafadz *رَبِّهم*.

Makna *idāfah* dari ayat 1 sampai dengan ayat 15 yang memiliki makna *lāmiyah* (kepemilikan) ada 24 lafadz, kemudian yang memiliki makna *fi/zharfiyah* berjumlah 4 lafadz, sedangkan yang mengandung makna *min/al-bayāniyah* ada 2 lafadz.

KESIMPULAN

Tarkīb idāfi adalah gabungan dari pada dus *isim* atau kata yang mengakibatkan salah satunya dibaca *jarr*. Adapun komponen dari *tarkīb idāfi* ada dua yaitu *muḍāf* dan *muḍāf ilaih*. *Tarkīb idāfi* mempunyai tiga makna yaitu *lāmiyah* (kepemilikan), *fi/zharfiyah* (masa/tempat), dan makna *min/al-bayāniyah* (terbuat dari/berasal dari/dari). Dan dapat disimpulkan bahwasanya syarat adalah harus terbebas dari *al ta'rif* dan tanwin sedangkan *muḍāf ilaih* boleh memilih antara *al ta'rif* atau tanwin.

Tarjamah sendiri menjadi sesuatu yang sangat penting untuk dipelajari karena dengan mempelajarinya dapat membantu kita dalam menganalisa makna terjemahan yang ada di dalam buku-buku, majalah, artikel, atau Al-Qur'an. Seperti yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu menganalisis terjemahan *tarkīb idāfi* dalam Al-Qur'an surah Muhammad ayat 1 sampai dengan 15, adapun perolehan atau hasil yang didapat oleh peneliti adalah terdapat 13 ayat dari 15 ayat yang mengandung *tarkīb idāfi*, yaitu pada ayat 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, dan 15. Sedangkan yang memiliki makna *lāmiyah* ada 24, yang memiliki makna *fi* ada 4, dan yang memiliki makna *min* ada 2.

REFERENSI

- Ainin, M. (2018). *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*. CV Bintang Sejahtera.
- Al Ghalayni, M. B. S. (2015). *Jaami' Ad-Duruus Al-Arabiyah*. Daar Alamiyah.
- Al Habry, M. J. (2020). *Mafatih Al-Ma'atab Fi Fahm Al-Imrithi*. Duta Media Publishing.
- Alawiyah, N. L., Royani, A., & Nawawi, M. (2016). Analisis Terjemahan Teks Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 3(2), 217–230.
- Anshori, T. (2019). *Kasus Genetif (Majrurot Al-Asma) Dalam Surat Yasin (Studi Analisis Sintaksis)*.
- Belaga, H. R. (t.t.). *A-Muwajih Cara Mudah Belajar Bahasa Arab Bagi Pemula*. Jam'iyah Al-Wafa Al-Islamiyah.
- Burdah, I. (2004). *Menjadi Penerjemah: Metode dan Wawasan Menerjemah Teks Arab*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Catford, J. C. (1965). *A linguistic theory of translation* (Vol. 31). Oxford University Press London.
- Dayyab, H. B., & Dayyab, M. B. (2013). *Qawai'id Al-Lughah Al-Arabiyah yang diterjemahkan oleh Chatibul Umam*. Darul Umam.
- Edidarmo, T., & Muttaqin, Z. (2022). Foreignization Strategy in The Quranic Translation by MoRA: Study of Surah Al-Baqarah. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 9(1).
- Fuad, B. (2010). *Terjemah Alfiyah Ibnu Malik dan Penjelasannya*. Mobile Santri.
- Hafsah, L., & Hanum, S. A. (2021). TARKIB IDHAFAH PADA AL-QUR'AN SURAT AL-QIYAMA. *International Conference of Students on Arabic Language*, 5, 74–84.
- Hidayatullah, M. S. (2012). *Tadribat Tarjamah Metode Tarjim al-An Cara Mudah Menerjemahkan Arab-Indonesia*. Tangerang Selatan: Alkitabah.
- Izzah, N., Mushodiq, M. A., & Syaifullah, M. (2021). Semantics of Lexicology in the Study of Arabic Phonemes and Lexemes. *Mantiq Tayr: Journal of Arabic Language*.
- Manshur. (t.t.). *Al-Muharrar fii An-Nahwi Al-Mujalad At-Tsani*. Daar As-Salam.
- Mirzaqon, A., & Purwoko, B. (2018). Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori Dan Praktik Konseling Expressive Writing Library. *Jurnal BK Unesa*, 1, 1–8.
- Newmark, P. (1988). *A textbook of translation* (Vol. 66). Prentice hall New York.
- Rahmat, S. (2009). Pupu. "Penelitian Kualitatif," dalam *Jurnal Equilibrium*, 5(9).
- Roji, F., Syaifullah, M., & Muttaqin, M. I. (2021). Analysis of Tarkib Idhofi in the Qur'an Surah Annisa' (Learning Nahwiyah) | Analisis Tarkib Idhofi dalam al-Qur'an Surat Annisa' (Pembelajaran Nahwiyah). *Mantiq Tayr: Journal of Arabic Language*, 1(2), 101–116.
- Shihab, M. Q. (2013). *Kaidah tafsir*. Lentera Hati Group.
- Suma, M. A. (2013). *Ulumul Qur'an*. Rajawali Press.
- Syihabuddin. (2005). *Penerjemahan Arab Indonesia*. Humaniora.